



**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa**

Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Bahana Takbir Aljana, Agus Purwanto

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, institutional ownership, managerial ownership and audit quality to earnings management. The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2013-2015. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis tool used is multiple linear regression analysis. Based on the results of tests conducted it can be concluded that: Profitability has a positive and significant impact on earnings management. Institutional ownership has a negative and insignificant effect on earnings management. Managerial ownership has a negative and significant effect on earnings management. The size of KAP has an insignificant positive effect on earnings management.

Keywords: profitability, institutional ownership, managerial ownership, audit quality and earnings management.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar dalam BEI wajib memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan keputusan BAPEPAM No Kep.17/PM/2002 untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik (Wulan, 2013). Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Pada konsep teori akuntansi, manajemen sebagai agen seharusnya melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan prinsipal. Akan tetapi pada kenyataannya, manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingannya sendiri. Agen bisa melakukan tindakan yang tidak menguntungkan prinsipal secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan dari perusahaan tersebut.

Fenomena adanya praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015. Sebanyak 21 kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan kontruksi, perhitungan dan

pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen. Namun dari banyak pengamat dan ahli memperkirakan pemalsuan pembukuan itu diperkirakan mencapai 150 miliar yen. (Kamis, 9 Juli 2015 | www.tribunnews.com Dilansir dari *Reuters*, Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba melakukan praktik manajemen laba dengan melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Pada 1 September 2015, Toshiba menunda mengumumkan laporan keuangannya untuk yang kedua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi. Perusahaan tersebut memiliki waktu hingga 7 September, jika tidak berisiko *delisting* dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan Kamis 3 September, sementara di pasar lebih luas, TOPX, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan Toshiba bisa melewati batas waktu yang ditentukan (Kamis, 3 September 2015 bisnis.news.viva.co.id).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Timbulnya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005). Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan *principal*, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu kendala yang akan muncul antara agen dan *principal* adalah adanya asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Rahmawati, dkk, 2006).

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002).

Teori keagenan modern mencoba untuk menjelaskan struktur modal perusahaan sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang dikaitkan dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Perusahaan yang dikuasai oleh manajerial, maka biaya keagenannya rendah. Hal ini disebabkan antara pemegang saham dan manajer terdapat tujuan yang sama.

Corporate governance didasarkan pada teori keagenan. *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor. Selain itu, *Corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain *Corporate governance* digunakan untuk menekan biaya keagenan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang didalamnya terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Menurut Widyaningdyah (2001) *agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Archibalt dalam Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik.

Penelitian yang dilakukan Guna & Herawaty (2010) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan *principal* dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi saham yang dimiliki institusi akan mampu meminimalisir praktik manajemen laba, karena sifatnya yang dianggap *sophisticated investor* yang tidak mudah dibodohi oleh manajer. Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan hipotesis menurut peneliti adalah:

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Menurut *agency theory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan *utilitasnya* masing-masing. Menurut Tendi Haruman (2008), perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Selain itu, motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Boediono,2005).

Penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen. Berbasis pada efek kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (agent) dalam mengelola keuangan perusahaan. Ardiati (2005) menyebutkan bahwa audit yang berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

Kualitas Audit diduga akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four* (Isnanta,2008). Dari hal tersebut, maka KAP *big four* lebih berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan, dan bekerja sebaik-baiknya sesuai prosedur berlaku untuk mempertahankan reputasinya sehingga manajer tidak akan berani melakukan praktik manajemen laba maka semakin besar ukuran KAP akan semakin rendah aktivitas manajemen labanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Guna dan Herawaty (2010) menyebutkan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena KAP *big four* akan melakukan kualitas audit yang lebih baik dalam mendeteksi aktivitas manajemen laba dibandingkan mengguakan KAP *non big four*. Berbeda yang yang terjadi pada kasus Enron yang menggunakan KAP *big five* pada saat itu, yaitu KAP Arthur Andersen yang tidak melakukan kualitas audit secara baik. KAP Arthur Andersen tidak dapat mempertahankan reputasinya sehingga masyarakat tidak lagi memberikan kepercayaan kepada KAP berukuran besar yang menyebabkan auditor ini tiada dengan sendiri.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar kualitas audit yang digunakan akan mampu medeteksi dan membatasi adanya praktik manajemen laba dibandingkan kualitas audit yang lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhada manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode purposive sampling. Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2013- 2015
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan memiliki data kepemilikan saham manajerial perusahaan.
5. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2013-2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan discretionary accruals sebagai proksi, dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- Profitabilitas
- Kepemilikan institusional
- Kepemilikan manajerial
- Kualitas audit

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel dan SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan setelah data bebas dari pelanggaran dalam uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas). Pemenuhan uji asumsi klasik dilakukan agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linear sederhana menunjukkan hasil analisis regresi sederhana antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba yang ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.079	.038		-2.097	.038
	ROA	.022	.009	.218	2.313	.023
	KI	-.028	.042	-.071	-.675	.501
	KM	-.032	.010	-.330	-3.244	.002
	KAP	.042	.048	.095	.878	.382

a. Dependent Variable: MAN_LABA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$DA_t = -0,079 + 0,022 \text{ PROF} - 0,028 \text{ KI} - 0,032 \text{ KM} + 0,042 \text{ KAP} + e$$

Uji Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,022 dengan nilai signifikan sebesar 0,023 kurang dari 0,05. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba **diterima**, artinya semakin tinggi profitabilitas, maka akan meningkatkan praktek manajemen laba.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,028 dengan nilai signifikan sebesar 0,501 lebih dari 0,05. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **ditolak**.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,032 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **diterima**, artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan menurunkan manajemen laba perusahaan.

4. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,042 dengan nilai signifikan sebesar 0,382 lebih dari 0,05. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **ditolak**.

Tabel
Ringkasan Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keputusan
1	H ₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Sig : 0,023 < 0,05	diterima
2	H ₂ : kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Sig :0,501 > 0,05	ditolak
3	H ₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Sig : 0,002 < 0,05	diterima
4	H ₄ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Sig :0,382 > 0,05	ditolak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan meningkatkan praktek manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan menurunkan praktek manajemen laba.
4. Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Irfan, 2002. "Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi", *Lintasan Ekonomi*, Vol. XIX. No.2. Juli 2002
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Beiner, S., Drobetz, W., et al, 2003, *Is Board size an Independent Corporate Governance Mechanism*, www.ssrn.com (diakses tanggal 29 Januari 2008)
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*



- Claessens, S., S, Djankov, and L.H.P. Lang, 2002, "The separation of ownership and control in East Asian corporation", *Journal of Financial Economics*, 58, pp. 81-112
- Darmawati, dkk. 2005. "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 1; 65-81
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Faisal, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang
- Fama, Eugene F and Jensen, M.C. 1983. *Agency Problems and Residual Claims*. *Journal of Law & Economics*, Vol. XXVI. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- FCGI. 2001, *Corporate Governance; Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta
- Febrianto dan Widiastuty. 2005. "Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor". *SNA8*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: BPFE UNDIP
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2*. No. 2: 104-115
- Guna, W dan Herawaty, A. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya dalam Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1
- Herni., dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 23, No 3, 302-314
- Husni, Raudhatul. 2013. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)". Skripsi. Universitas Andalas
- Inaam, Zgarni. 2012. *Audit Quality and Earning Management in The Tunisian Context*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, ISSN 2162-3082, 2012, Vol. 2 No. 2
- Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang



- Isnanta, Rudi. 2008. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Jensen, M dan Meckling, W. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*.
<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>. Diakses pada tanggal 18 maret 2015.
- Lev, B. 1989. On The Usefulness Of Earnings And Earnings Research: Lessons And Directions From Two Decades Of Empirical Research. *Journal Of Accounting Research* 27 (Supplement): 153-192
- Mahdi Gerayli, Safari, A. Momeni Yenesari, and Ali R. Ma'atoofti. 2011. *Impact of Audit Quality on Earning Management: Evidence from Iran*. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 66 (2011).
- Mayangsari, Sekar, 2001. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Volume 1, Nomor 3, Desember 2001
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Nurina. 2011. *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Purwandari. 2011 Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba, Universitas Diponegoro, Semarang
- Rahmawati, 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang
- Rajgopal, S. M. Venkatachalam dan J. Jiambalvo 1999, *Is institutional Ownership Associated With Earning Management and The Extent to Which Stock Price Reflect Future Earnings*, Working Paper University of Washington Seattle
- Restie, Ningsaptiti. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 11, No. 1, Januari 2008 : 97-116*
- Siregar dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall



- Scott, William R, 2006. "*Financial Accounting Theory*". Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc
- Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sulistiyanto, Sri, 2008, "Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris", Grasindo. Jakarta.
- Suryani, Indra D. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tendi Haruman. 2008. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. UU Pasar Modal no.8 tahun 1995 *Jurnal Keuangan & Perbankan Perbanas*, 10(2) 1-6
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli
- Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1990, "*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*". *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156., 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Ghalian Indonesia, Jakarta.
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland, 1995, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Jilid 1. Alihbahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Widyastuti, T., 2009, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Maksi*, Vol. 9, No.1, Hal. 30-41
- Wulan Nawang. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). http://eprints.ums.ac.id/25729/19/02_naskah_publicasi.pdf
- Zgarni Inaam, Hlioli Khmoussi, and Zehri Fatma. 2012. *Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* ISSN 2162-3082, Vol. 2, No. 2